

TEGAZS BULETIN

TEBUBU

*Menikmati Indahnnya Hidup
ditengah kerasnya Hidup*

**Zero new HIV Infection
Zero stigma & discrimination
Zero AIDS related death**

Scan the QR Code to Follow Us



Official Account Link TEGAZS UB

www.tegazs.ub.ac.id





Tegazs Buletin Edisi VIII
diterbitkan oleh Bidang BITSI
Feb 2017

----- **Susunan Redaksi** -----

Pimpinan Umum : Akbar Fajarariadi
Pimpinan Redaksi : Ismi Dwi Rahmawati
Redaktur Pelaksana: Anata Tumonglo
Editor : Imelda dan Oktavia

Fotografer :
Jesica

Desainer dan Layouter:
Fatqur Rohman

Reporter :
Jesica, Vinalisa, Alvina, Ilmi,
Deviana, Afifah dan Gita

Mau dibawa ke mana arah penanggulangan AIDS di Indonesia di masa mendatang?

Kisah pencapaian KPAN ini tak akan bertahan lama, sebab, di akhir tahun 2016 kemarin, Presiden Jokowi sudah menekan Perpres 124 Tahun 2016 untuk menggantikan Perpres 75 Tahun 2006. Dampak Perpres baru ini membuat seluruh peraturan yang mengacu pada Perpres 75/2006 tak lagi berlaku. Hal ini otomatis akan berdampak pada KPAP dan KPA Kabupaten/Kota. Selain itu, dalam Perpres yang baru tersebut, tepatnya di pasal 17A ayat satu, menegaskan bahwa komisi Penanggulangan AIDS Nasional akan menyelesaikan tugasnya paling lambat 31 Desember 2017. Itu artinya, di akhir tahun 2017 ini, sudah tak akan ada lagi KPA Nasional dan tentunya akan berdampak pada KPAP dan KPA Kota/ kabupaten. Karena kebijakan pencegahan dan penanggulangan HIV & AIDS, termasuk SK dan Instruksi Menteri, dan Peraturan di daerah mengacu pada perpres 75/ 2006.

Ini tentu ironis, di saat posisi KPAN yang kuat masih sangat dibutuhkan untuk terus mengawal pelaksanaan program penanggulangan AIDS yang dilaksanakan oleh kementerian/ lembaga, organisasi masyarakat sipil, LSM, jaringan populasi kunci dan sektor swasta, ia justru dibubarkan. Bahkan posisi sekretariat KPA Nasional hanya ditempatkan pada fungsi administratif. Padahal begitu banyak keberhasilan yang sudah di capai selama ini yang tentunya kedepan perlu ditingkatkan bersama kementerian dan lembaga. Yah, mungkin memang ada pertimbangan khusus yang diambil oleh para pemangku kebijakan atas pembubaran KPAN melalui Perpres 124 Tahun 2016 ini, namun yang jelas, pembubaran KPAN ini memunculkan satu pertanyaan besar: Mau dibawa ke mana arah penanggulangan AIDS di Indonesia di masa mendatang?

JALAN PANJANG KIPRAH KPAN DI INDONESIA

1987

Di Indonesia, kasus pertama AIDS ditemukan tahun 1987. Di masa akhir 80-an tersebut, peningkatan infeksi AIDS lambat, sehingga belum ada tindakan penanggulangan yang cukup serius dari pemerintah.

1995-2005

Pada rentang pertengahan tahun 90-an sampai pertengahan tahun 2000-an, peningkatan infeksi AIDS semakin masif.

2007

Komisi Penanggulangan AIDS Provinsi dan Kabupaten/Kota dibentuk melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 20 tahun 2007.



*Mau dibawa ke mana arah penanggulangan
AIDS di Indonesia di masa mendatang?*

1994

Komisi Penanggulangan AIDS Nasional (KPAN) dibentuk melalui Keputusan Presiden 36/1994. Tujuannya untuk meningkatkan upaya pencegahan, pengendalian dan penanggulangan AIDS.

2006

Peraturan Presiden no 75/ 2006 tentang KPAN dikeluarkan pada bulan Juli 2006. Perpres 75/ 2006 menjadi tonggak lahirnya KPAN yang lebih baru (penguatan fungsi KPAN).

2016

Perpres 124 Tahun 2016 diteken menggantikan Perpres 75/2006. Dampak Perpres baru ini membuat seluruh peraturan yang mengacu pada Perpres 75/2006 tak lagi berlaku, termasuk berdampak pada KPAP dan KPA Kabupaten/Kota.

Tegazs : Talkshow edukatif dan informatif melalui kegiatan MRAN



Foto : Fadila Putri

Pada tanggal 12 Mei 2016 lalu, anggota UKM TEGAZS Universitas Brawijaya melaksanakan kegiatan MRAN (Malam Renungan AIDS Nusantara) yang dimana kegiatan tersebut dilaksanakan di Gazebo Universitas Brawijaya. Aksi dalam kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan sikap dan rasa kepedulian terhadap dampak dari penyebaran HIV/AIDS. Tak seperti dengan pelaksanaan pada tahun-tahun sebelumnya, pelaksanaan kegiatan MRAN yang dibungkus sedemikian rupa menjadi sebuah talkshow ini memberikan wawasan dan pengetahuan yang baru dalam penanggulangan beserta pencegahan HIV/AIDS. Selain itu, para peserta kegiatan diajak untuk tidak perlu mendiskriminasi para penyandang ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) di lingkungan masyarakat. Oleh sebab, yang kita perlu pahami dan tanamkan dalam diri kita masing-masing bahwa bukan orangnya yang kita jauhi melainkan virusnya. Kegiatan yang bertemakan "Empower, Engage, Educate" ini mengundang beberapa UKM sosial sejenis TEGAZS di ruang lingkup Jawa Timur serta LSM-LSM terkait yang berada di Kota Malang. Turut pula menghadirkan pemateri-pemateri yakni perwakilan dari LSM Sadar Hati diwakili oleh Mas Nurul Wahyu Hidayat, Perwakilan dari KPA diwakili oleh Ibu Sri Lasmi Astuti beserta ODHA diwakili oleh Mas Hendrik. Antusias serta semangat para peserta dalam mengikuti kegiatan begitu terbangun terlihat dengan meriahnya kegiatan menjelang malam tersebut.

Apa kata mereka (penyandang ODHA)...

Mas Hendrik sebagai penyandang ODHA yang diundang dalam kegiatan tersebut sangat senang bisa diberikan kesempatan untuk menjadi pemateri dalam kegiatan ini. Beliau juga senang ketika menceritakan pengalamannya saat menjalani masa-masa rehabilitasinya dengan para penyandang ODHA lainnya yang bertempat di LSM Sadar hati. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa LSM Sadar HATI merupakan sebuah lembaga swadaya masyarakat (LSM) di Kota Malang yang telah lebih dari 13 tahun berkecimpung dalam

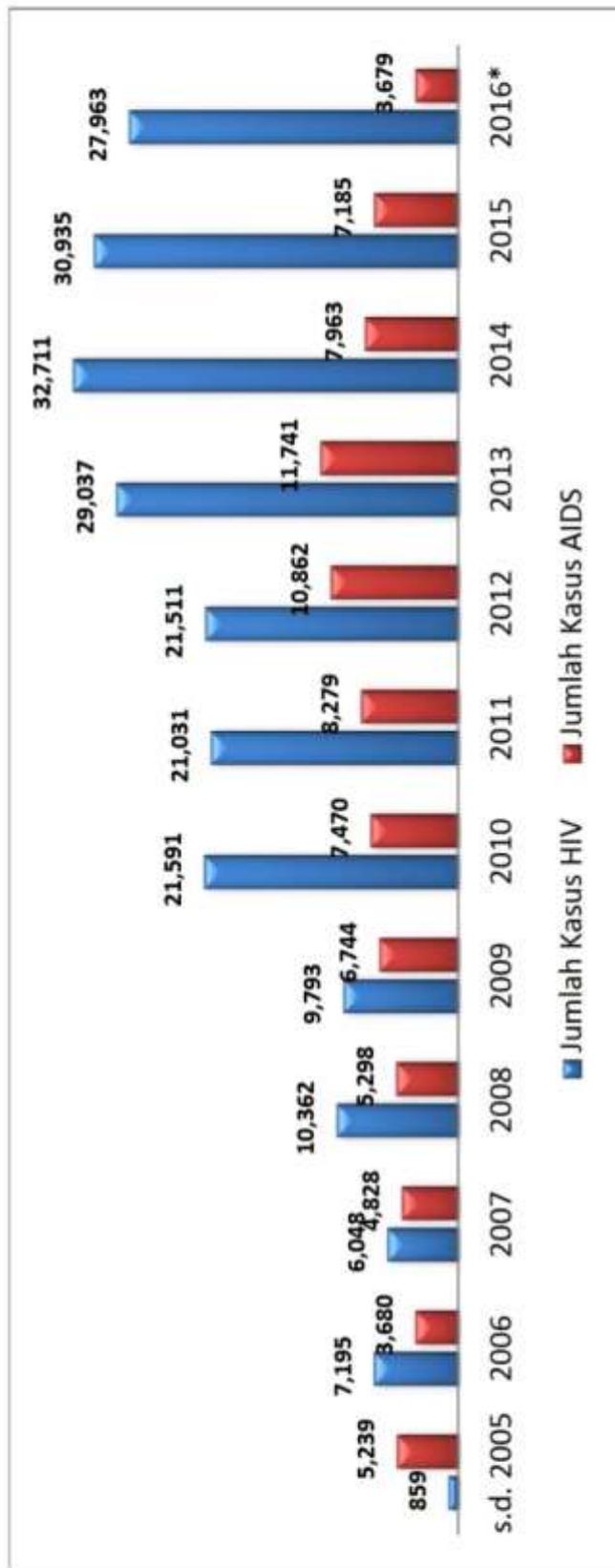
penjangkauan dan pendampingan terhadap orang-orang yang menjadi korban narkoba serta penderita HIV/AIDS. LSM ini melakukan komunikasi, informasi serta edukasi dalam membangun dan mendampingi kelompok para pengguna/pecandu dan pengidap HIV/AIDS di masyarakat.

Selanjutnya Ibu Sri Lasmi Astuti sebagai perwakilan dari KPA, menjelaskan bahwa ada beberapa faktor penyebab dari penularan HIV/AIDS yakni antara lain

1. Penularan melalui cairan darah
Virus HIV/AIDS bias menular melalui transfuse darah, jarum suntik yang tidak steril, penggunaan jarum suntik secara bersamaan dan pemakaian jarum suntik yang berulang kali
2. Penularan HIV/AIDS melalui sperma dan cairan vagina
Penularan biasanya kepada orang-orang yang sering ganti-gantin pasangan, melakukan hubungan seks tanpa pengaman.
3. Penularan HIV/AIDS melalui air susu ibu
Ibu yang terkena virus HIV/AIDS kemudia hamil dan menyusui anaknya, kemungkinan besar anak tersebut akan tertular HIV/AIDS.

Di akhir sesi kegiatan ini, dilaksanakan penyalaan lilin dan ditanamkan di pola yang berbentuk pita AIDS sebagai peringatan untuk tidak mendiskriminasi dan menjauhi para penyandang ODHA.

Jumlah HIV dan AIDS yang Dilaporkan per Tahun sd September 2016



*Jumlah AIDS yang dilaporkan mengalami perubahan karena adanya validasi data bersama Dinkes Provinsi pada Juli 2016



MUSTANG

MUSYAWARAH TINGGI ANGGOTA

TEGAZS UB



MENGUSUNG

TEMA :

Merealisasikan Sinergitas
Generasi Tegazs Yang Berkarakter,
Penuh Kreativitas serta
Berkontribusi Nyata

DATANG &

SUARAKAN PENDAPATMU!
JADIKAN DIRIMU BAGIAN DARI
ACARA INI
JANGAN MENYESAL KEDUA
KALINYA

JUM'AT-MINGGU

24-26

FEBRUARI 2016

AULA SANGGAR KEGIATAN BERSAMA

Gg. Makam No.30, Pandanwangi, Blimbing,
,Kota Malang



FACEBOOK
UKM Tegazs UB



TWITTER
@tegazs_ub



WEBSITE
tegazs.ub.ac.id



LINE
@GML2014P



INSTAGRAM
@tegazs_ub

Alamat Redaksi:
Sekber Rusunawa UKM UB
Lt. 1 Kav. 1
65145 Malang



tegazs.ub.ac.id



UKM Tegazs Universitas
Brawijaya



@tegazs_ub



@GMLP2014P

Scan the QR Code to Follow Us



Official Account Line TEGAZS UB